JMU
Jurnal Medika Udayana
ISSN: 2597-8012 JURNAL MEDIKA UDAYANA, VOL. 14 NO.03, MARET, 2025
DOAJ DIRECTORY OF OPEN ACCESS JOURNALS
Accredited SINTA 3
Received: 2024-12-07 Revision: 2025-01-08 Accepted: 02-02-2025

RASIONALISASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ERA BPJS DI SALAH SATU RUMAH SAKIT DENPASAR

Ni Wayan Dyah Paramadewi[1] Dyah Kanya Wati[2] Dewi Sutriani Mahalini[3] I Nyoman Budi Hartawan[4]
Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran,Universitas Udayana
Departemen Ilmu kesehatan Anak, RSUP Prof. Dr. I.G.N.G.Ngoerah
e-mail: Dparamadewi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya penggunaan antibiotik secara tidak rasional menyebabkan tingginya resistensi antibiotik di Indonesia. Tingginya penggunaan antibiotik secara tidak rasional serta angka resistensi yang meningkat terhadap penggunaan antibiotik memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian penggunaan antibiotik dengan menggunakan metode gyssen belum pernah dilakukan di salah satu Rumah Sakit Denpasar sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat antibiotik yang digunakan secara tidak rasional. **Metode:** penelitian deskriptif dengan pendekatan secara prospektif dengan mengambil data indikasi, dosis, rute, interval dan lama pemberian. Waktu pengumpulan data agustus sampai September 2022. **Hasil:** kategori gyssens pada penggunaan antibiotik pada bulan november 2018 yaitu kategori VI 5%, kategori V 3%, kategori IV A 21%, kategori IV B 21%, kategori IV C 14%, kategori IV D 21%, kategori III A 8%, kategori III B 6%, kategori II A 2%. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dengan menggunakan kategori gyssen terbanyak merupakan kategori IV, jenis antibiotik terbanyak yang digunakan merupakan amoxycillin, ceftriaxone,ciprofloxacin, azithromycin, clindamycin, cotrimoxazole, levofloxacin. Diagnosis terbanyak yang ditemukan di Rumah Sakit yaitu abses perianal, bronkopneumonia, otitis media supuratif kronis, dan infeksi saluran kemih. **Simpulan:** Kendala pengadaan obat terjadi di Rumah Sakit yang menyebabkan penggunaan antibiotik di salah satu Rumah Sakit Denpasar tidak rasional dengan menggunakan metode gyssens rata rata hasil yang didapatkan merupakan kategori IV.

Kata kunci : Rasionalisasi antibiotic., Metode gyssens., Kategori gyssens

ABSTRACT

Background: The irrational high use of antibiotics leads to high antibiotic resistance in Indonesia. The irrational high use of antibiotics as well as the increasing number of resistances to antibiotic use require further research. Research on the use of antibiotics using the Gyssen method has never been carried out in one of the Denpasar Hospitals so further research is needed to reduce morbidity and mortality due to antibiotics used irrationally. **Method:** Descriptive research with a prospective approach by taking data on indications, dosage, route, interval and duration of administration. The data collection time is August to September 2022. **Results:** Gyssen category in antibiotic use in November 2018 namely category VI 5%, category V 3%, category IV A 21%, category IV B 21%, category IV C 14%, category IV D 21%, category III A 8%, category III B 6%, category II A 2%. Irrational use of antibiotics using the most Gyssen category is category IV, the most types of antibiotics used are amoxycillin, ceftriaxone, ciprofloxacin, azithromycin, clindamycin, cotrimoxazole, levofloxacin. The most diagnoses found in hospitals are perianal abscess, bronchopneumonia, chronic suppurative otitis media, and urinary tract infections. **Conclusion:** Problems in drug procurement occurred in hospitals which caused the use of antibiotics in one of the Denpasar Hospitals to be irrational using the Gyssen method, the average results obtained were category IV.

Keywords : Antibiotic rationalization., Gyssens method., Gyssens category

PENDAHULUAN

Peningkat resistensi di Indonesia diakibatkan peresepan antibiotik yang terdapat di Indonesia masih menunjukkan angka yang tinggi dan penggunaannya kurang bijak (1). Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba pada tahun 2013, 2016, hingga 2019 menyatakan bahwa bakteri resisten meningkat mulai dari angka 40%, 60%, serta 60, 4% pada tahun 2019 (2). Pemakaian obat tidak rasional sudah jadi permasalahan utama di segala dunia. *World Health Organization* memberikan perkiraan bahwa lebih dari setengah obat yang diresepkan, diberikan ataupun dijual secara tidak pas dan setengah penderita gagal mengkonsumsi obat dengan baik dan benar (3).

Kualitas penggunaan antibiotik dievaluasi menggunakan metode gysens yang telah digunakansecara luas di berbagai negara (4). Undang-Undang No.40/2004 menyebutkan bahwa jaminan sosial masyarakat termasuk kedalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) saat ini dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)(5). Penetapan tarif memerlukan banyak variabel yang perlu dipertimbangkan agar tarif rasional dengan salah satu dari berbagai faktor yang membutuhkan pertimbangan yaitu biaya satuan atau *unit cost*. (6)

Tingginya penggunaan antibiotik secara tidak rasional serta angka resistensi yang meningkat dalam penggunaan antibiotik memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian penggunaan antibiotik dengan menggunakan metode gyssen belum pernah dilakukan di salah satu Rumah Sakit Denpasar sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat antibiotik yang digunakan secara tidak rasional.

ANTIBIOTIK

Zat kimia yang diproduksi oleh bakteri atau fungi dengan khasiat sangat berbahaya hingga berakibat kematian atau menghentikan pertumbuhan mikroorganisme pathogen dengan toksisitasnya pada manusia yang relatif kecil merupakan antibiotik. Dampak negatif dari penggunaan antibiotik secara tidak rasional yaitu adanya resistensi mikroorganisme terhadap berbagai antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi karena penggunaan antibiotik berspektrum luas yang berlebihan atau penggunaan pada flora dan fauna dalam waktu yang cukup lama sehingga berpengaruh pada manusia (7). Jumlah kematian dari adanya resistensi antibiotik di Indonesia hingga tahun 2014 menyentuh angka 700.000 pertahun (8). *Multi drug resistant* merupakan terjadinya resistensi akibat lebih dari tiga antibiotik sedangkan resistensi yang diakibatkan kurang dari tiga jenis antibiotik diklasifikasikan sebagai *non multi drug resistant* (9).

Penggunaan Obat Rasional

Penggunaan obat rasional (POR) adalah upaya WHO yang didorong oleh kondisi dimana menunjukkan angka di atas 50% obat di seluruh dunia, diresepkan, diproduksi atau dipasarkan dengan tidak tepat serta digunakan secara tidak tepat yang dilakukan oleh pasien (10). Kesesuaian pemberian obat untuk indikasi yang tepat, pada pasien yang tepat, pemilihan obat yang efektif dan dengan memperhatikan efek samping harus berjalan seiring dengan dosis yang tepat (11). Evaluasi dengan memanfaatkan tabel Gyssens dilakukan melalui mengklasifikasikan pemberian antibiotik menjadi 6 kategori (12).

BPJS

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program yang dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan, yang sudah dilaksanakan mulai tanggal 1 januari 2014 lalu (13). Sistem BPJS Kesehatan berperan dalam ketahanan masyarakat seperti tergambar dalam empat upaya yaitu fasilitas kesehatan mudah didapatkan masyarakat, peningkatan fasilitas fisik, peningkatan profesionalisme pada pelayanan kesehatan, meningkatkan program pencegahan dan promosi (14).

Resep obat BPJS yang terdapat di era JKN berpedoman pada Formularium Nasional (FORNAS) dimana memuat daftar obat-obatan yang dijamin serta pembayarannya ditanggung oleh BPJS, begitu pun dengan non FORNAS, dapat diberikan berdasarkan persetujuan dari Komite Medik (15). Peninjauan berkelanjutan terhadap kepatuhan dan pemutakhiran formulir Rumah Sakit harus dilakukan agar sesuai dengan persyaratan layanan farmasi dan obat-obatan yang dibutuhkan oleh pasien (16).

BAHAN DAN METODE

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan cara retrospektif dengan melihat rekam medik di salah satu Rumah Sakit Denpasar. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Juli - Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan data pasien rawat inap yang diberikan antibiotik dengan BPJS tahun 2018 dengan minimal sampel 81. Selain itu, penelitian ini juga telah mendapatkan izin etik berdasarkan surat kelayakan etik Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan No. 973/UN14.2.2.VII.14/LT/2022. Analisis deskriptif dilaksanakan dengan cara menguraikan seluruh data yang diperoleh dari rekam medis yaitu jenis antibiotik, dosis, indikasi, interval pemberian, cara pemberian, lama pemberian, data klinis, data demografi (umur dan jenis kelamin), serta data laboraturium pasien. Penilaian rasionalitas pemakaian antibiotik dianalisis dengan metode Gyssens yang dilakukan oleh PPRA Rumah Sakit serta menggunakan literatur terpercaya berupa tabel yang menjelaskan persentase rasional atau tidak rasionalnya dari penggunaan obat antibiotik.

HASIL

Hasil penelitian ini menggunakan 81 rekam medik bulan November 2018 sampai Januari 2019. Penggunaan 7 antibiotik terbanyak yaitu amoxycillin, ceftriaxone, ciprofloxacin, azitromycin, clindamycin, cotrimoxazole, levofloxacin dengan diagnosis pasien abses perianal, bronkopneumonia, otitis media akut supuratif kronis, dan infeksi saluran kemih.

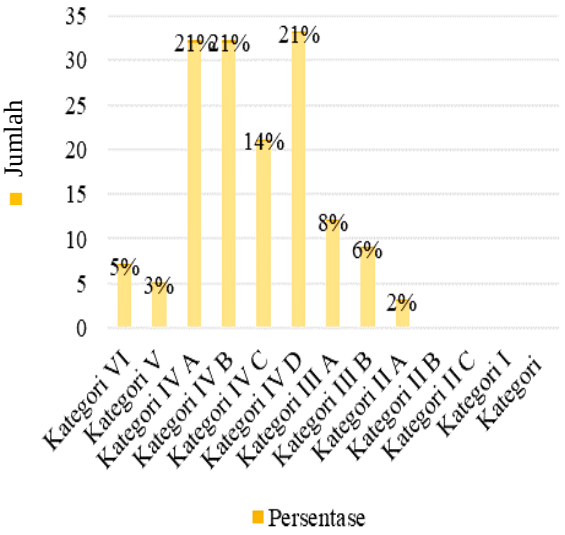

Gambar 1. Penggunaan Antibiotik Kategori Gyssen Periode November 2018 sampai Januari 2019

PEMBAHASAN

Penelitian epidemiologi yang pernah dilakukan di RS Bethesda Yogyakarta dengan hasil peresepan terbanyak yaitu penggunaan antibiotik seftriakson 39% dan hasil dari kategori gyssen pada penelitian tersebut yaitu kategori IV A (terdapat pilihanan antibiotik lebih efektif) 14, kategori IV B(terdapat pilihan antibiotik lebih aman) 1, kategori IV C (terdapat pilihan antibiotik dengan harga terjangkau) 5, kategori IV D (terdapat antibiotik lebih spesifik) 1, kategori III A (peresepan terlalu lama) 2, kategori III B (peresepan terlalu singkat) 13, kategori II A (tidak tepat diagnosis) 2, kategori II B (tidak tepat interval) 1,dan 1 kategori 0 penggunaan antibiotik tepat (17).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (18) RS Melania merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang berkoordinasi bersama BPJS Kesehatan. RS Melania mengalami kendala dalam menyediakan obat yang sesuai dengan FORNAS dan e-catalogue, dari PBD yang berkoordinasi dengan BPJS dimana persediannya sering kosong, serta harga yang ditawarkan tidak sesuai seperti yang tertera dalam e-catalogue, Rumah Sakit Swasta tidak bisa melakukan pengadaan melalui e-purchasing, obat yang diterima tidak sesuai dengan permintaan dikarenakan pengadaan yang terbatas, serta distribusi yang terbatas.

Kendala pengadaan obat juga terjadi di salah satu Rumah Sakit denpasar, stok antibiotik yang diterima tidak sesuai dengan permintaan dan memengaruhi kerasionalan penggunaan antibiotik di salah satu Rumah Sakit Denpasar. Peresepan antibiotik di salah satu Rumah Sakit Denpasar tidak rasional dengan hasil kategori gyssen terbanyak merupakan kategori IV. Ketersediaan obat yang sesuai dengan FORNAS di salah satu Rumah Sakit Denpasar terbatas dan resep obat yang diberikan pada pasien BPJS di salah satu Rumah Sakit Denpasar sesuai dengan daftar obat yang tersedia dari FORNAS. Hasil penelitian yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit Denpasar dengan menggunakan kategori gyssen didapatkan hasil terbanyak yaitu kategori IV disebabkan karena terdapat jenis antibiotik lain yang lebih efektif, aman, harga terjangkau serta terdapat antibiotik dengan spektrum yang spesifik. Penelitian epidemiologi yang pernah dilakukan, tarif atas pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan mengenai pelaksanaan atas program JKN dengan tarif retribusi jasa umum layanan kesehatan Pemerintah Daerah dan disajikan bentuk paket biaya. Perhitungan biaya satuan membentuk objek biaya layanan yang digunakan untuk menghitung tarif jasa layanan kesehatan dengan metode *unit cost* yaitu penelusuran biaya berdasarkan aktivitas (19).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian rasionalisasi penggunaan antibiotik pada era BPJS di salah satu rumah sakit Denpasar terhadap 81 pasien dapat diperoleh kesimpulan yaitu kendala pengadaan obat di salah satu rumah sakit Denpasar yang sesuai dengan FORNAS pada era BPJS mengakibatkan ketidakrasionalan dalam penggunaan antibiotik dengan hasil kategori IV adalah kategori gyssen terbanyak.

Saran dari penulis yang dapat diberikan yaitu salah satunya mengenai kedisiplinan menulis rekam medis pasien dan mengenai kelengkapan data pasien. Penelitian serupa diperlukan untuk evaluasi penggunaan antibiotik dengan menggunakan metode gyssens untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan antibiotik dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirga, Khairunnisa S, Akhmad A, Setyawan I, Pratama A. Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. J Kefarmasian Indones. 2021;

2. Nurmala S, Gunawan D. Pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada masyarakat yang tinggal di

Kelurahan Babakan Madang. Fitofarmaka J Ilm Farm. 2020;

3. World Health Organization. Promoting rational use of medicines: Core components. WHO Policy Perspect Med [Internet]. 2002 [cited 2021 Dec 8];1–6. Available from: https://www.who.int/activities-promoting-rational-use-of-medicines/

4. Sitompul F, Radji M, Bahtiar A. Evaluasi penggunaan antibiotik dengan metode Gyssens pada pasien stroke rawat inap di RSUD Koja secara retrospektif (periode KJS dan BPJS). J Kefarmasian Indones. 2016;6(1).

5. Irwandi. Kajian literature: Evaluasi pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional di Indonesia. J Kebijak Kesehat Indones. 2016;5(03).

6. Untari J, Rusyani YY, Agni MGK, Kumalasari D. Unit cost sebagai dasar penentuan tarif rasional: Studi kasus Puskesmas Ngemplak II Yogyakarta. J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones [Internet]. 2021;2(1):49–59. Available from: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/47206/19590

7. Pratiwi R. Mekanisme pertahanan bakteri patogen terhadap antibiotik. J Pro-life. 2017;4(3).

8. Rachmawati S, Fazeri R, Norcahyanti I. Gambaran penggunaan antibiotik di bangsal penyakit dalam RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. J Pharm Sci Clin Res. 2020;

9. Agustini NMA, Wati DK, Suparyatha I, Hartawan INB, Utama IMGDL, Budayanti NNS, et al. The relationship between bacterial types and antibiotic resistance with the clinical outcomes of sepsis patients in Pediatric Intensive Care Unit at Sanglah Hospital Denpasar, Bali-Indonesia. Indones J Biomed Sci. 2018;12(1):13–8.

10. Pulungan R, Chan A, Fransiska E. Evaluasi penggunaan obat rasional di puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai. 2019;3(3).

11. Anggriani A, Fajarudin A., Lisni I. Rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan penyakit pneumonia di Puskesmas Kecamatan Batujajar. J Farm Galen. 2017;4.

12. Sundariningrum R, Setyanto D, Natadidjaja R. Evaluasi kualitatif antibiotik metode Gyssens dengan konsep Regulasi Antimikroba Sistem Prospektif RASPRO pada pneumonia di ruang rawat intensif anak. Sari Pediatr. 2020;22(2):109.

13. Syahputra R. Tinjauan terhadap pelaksanaan BPJS kesehatan bagi pekerja di universitas swasta di DIY. 2017 [cited 2021 Nov 12]; Available from: http://e-journal.uajy.ac.id/12153/1/JURNAL HK10782.pdf

14. Widada T, Pramusinto A, Lazuardi L. eran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat (studi di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu). J Ketahanan Nas. 2017;23(2).

15. Tanner A, Rianti L, Lolo W. Evaluasi pelaksanaan pelayanan resep obat generik pada pasien BPJS rawat jalan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Madado periode Januari-Juni 2014. J Ilm Farm. 2015;4(4).

16. Rahmawati D. Evaluasi penggunaan obat di Rumah Sakit Marsudi Waluyo, Kabupaten Malang Tahun 2016. J Ilm Mhs Univ Surabaya. 2018;7(2).

17. Wiharsanti BA. Evaluasi pengunaan antibiotika dengan metode Gyssens pada pasien geriatri terdiagnosis infeksi saluran kemih di RS Bethesda Yogyakarta [Internet]. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta; 2018. Available from: http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/ pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom

18. Haryani H. Pengadaan obat sesuai fornas dan e-catalogue terkait penerapan jkn melalui bpjs dengan pendekatan balanced scorecard. 2018.

19. Fitriani A. Analis unit cost puskesmas di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) studi pada Puskesmas Kedung Kandang Kota Malang. J Ilm Mhs FEB [Internet]. 2017;5(1). Available from: https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3615